

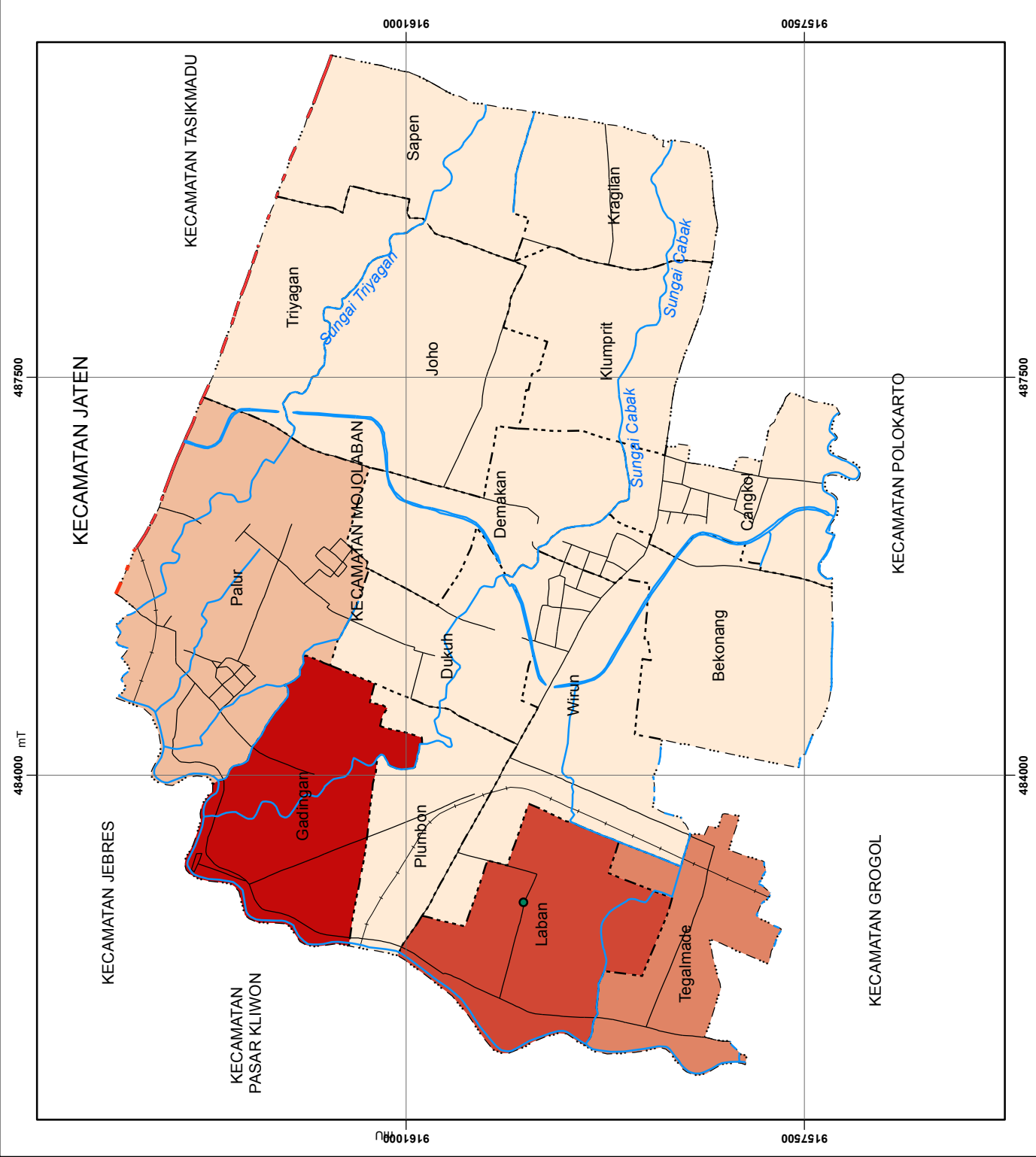
## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia secara astronomis terletak di  $6^{\circ}\text{LU} - 11^{\circ}\text{LS}$  dan  $95^{\circ}\text{BT} - 141^{\circ}\text{BT}$ . Letak lintang yang berada di  $6^{\circ}\text{LU} - 11^{\circ}\text{LS}$  memberi pengaruh pada kondisi iklim Indonesia yang cenderung memiliki iklim tropis (tempat peredaran semu matahari tahunan) yang dilalui garis khatulistiwa. Artinya, tempat yang selalu dilalui oleh pergeseran semu matahari dari garis balik utara ke garis balik selatan/ sebaliknya posisi tersebut menyebabkan sinar matahari yang datang selalu besar (sering), sehingga mengakibatkan temperatur udara di Indonesia panas (Kurtubi 2009).

Banjir adalah suatu kejadian saat air menggenangi daerah yang biasanya tidak digenangi air dalam selang waktu tertentu. Banjir umumnya terjadi pada saat aliran air melebihi volume air yang dapat ditampung dalam sungai, danau rawa, drainase, maupun saluran air lainnya pada selang waktu tertentu. Bencana banjir telah menjadi persoalan tiada akhir bagi manusia di seluruh dunia dari dulu, sekarang dan yang akan datang. Bencana ini bisa merupakan akibat dari peristiwa alam atau akibat dari aktifitas dan kegiatan manusia dan bahkan bisa secara bersamaan diakibatkan oleh alam dan manusia. Tingkat kerawanan banjir daerah Mojolaban disajikan pada gambar 1.1 berikut



**PETA KERAWANAN BANJIR  
KECAMATAN MOJOLABAN  
KABUPATEN SUKOHARJO**

SKALA 1: 50.000

Proyeksi : Transverse Mercator  
Grid Koordinat : Universal Transverse Mercator  
Zona : 49 - South  
Datum : WGS 1984

**LEGENDA**

|  |                    |  |               |
|--|--------------------|--|---------------|
|  | Jalan Arteri/Utama |  | Tidak ada     |
|  | Jalan Kereta Api   |  | Rendah        |
|  | Jalan Kolektor     |  | Sedang        |
|  | Sungai             |  | Tinggi        |
|  | batas kecamatan    |  | Sangat Tinggi |
|  | batas desa         |  |               |

Sumber:  
1. Peta Rupa Bumi Indonesia 1:50.000  
Badan Informasi Geospasial (BIG)

Disusun Oleh:  
Nanda Pradiastuti (A610100043)  
Program Studi Pendidikan Geografi

Gambar 1.1 Peta Kerawanan Banjir Kecamatan Mojolaban

Dampak yang ditimbulkan dari banjir yaitu timbulnya penyakit, kerugian materi. Indonesia walaupun waktu terjadinya banjir dan besarannya bervariasi hampir semua daerah menghadapi bahaya banjir yang signifikan. Kerugian dan kerusakan akibat banjir adalah sebesar dua pertiga dari semua bencana alam yang terjadi (Direktorat Sungai 1994).

Intensitas curah hujan yang cukup tinggi tersebut menjadikan Indonesia sebagai kawasan rawan bencana banjir BNPB (2012) semenjak tahun 1815 hingga tahun 2012, Indonesia telah mengalami bencana banjir sebanyak 4291 kali dan menelan korban jiwa sebanyak 18.615 orang.

Kabupaten Sukoharjo sendiri termasuk dalam wilayah dengan indeks bencana tinggi. Menempati urutan 76 dari 497 kota/Kabupaten di seluruh Indonesia (BPBD). Jenis banjir yang melanda Kecamatan Mojolaban pada Desember 2007 adalah banjir sungai. Banjir melanda di sepanjang Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo disebabkan karena jebolnya tanggul sungai akibat intensitas hujan yang tinggi. Banjir tersebut juga memberikan dampak di SMP 3 Mojolaban seperti terganggunya proses kegiatan belajar mengajar.

Seperti yang telah diuraikan di atas, hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai pemahaman siswa terhadap bencana di sekolah, dengan penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo dengan judul **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KESIAPSIAGAAN TERHADAP BENCANA BANJIR PADA SISWA**

**KELAS 7D dan 7F SMP NEGERI 3 MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO.**

**2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah yang muncul, yaitu:

- a. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap mengantisipasi bencana banjir disebabkan kurangnya pengetahuan siswa terhadap bencana banjir.
- b. Kurangnya sosialisasi tentang bencana banjir dikalangan siswa kelas 7 yang menjadikan siswa rentan terhadap bencana.
- c. Banyaknya korban jiwa di kalangan anak-anak, hal ini disebabkan kurangnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dikalangan siswa.

**3. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat dijangkau dan diselesaikan. Keterbatasan peneliti juga menjadi hambatan untuk menjangkau semua permasalahan yang ada, maka perlu dilakukannya pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti jelas dan menghindari terjadinya kesalahpahaman. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Mojolaban yang berada di Kabupaten Sukoharjo

- b. Kesiapsiagaan dibatasi pada persiapan siswa dalam menghadapi bencana banjir
- c. Pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa mengenai bencana banjir dapat mengurangi dampak yang disebabkan bencana banjir.

#### **4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa kelas 7 SMP 3 Mojolaban dalam menghadapi bencana banjir.
- b. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Mojolaban dalam menghadapi bencana banjir?
- c. Bagaimana hubungan pengetahuan dan kesiapsiagaan pada siswa mengenai banjir?

#### **5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas 7 SMP 3 Mojolaban dalam menghadapi bencana banjir
- b. Untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan siswa kelas 7 SMP 3 Mojolaban terhadap bencana banjir.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana banjir

## 6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung antara lain:

### 1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian khususnya berkaitan tentang kesiapsiagaan bencana banjir khususnya di Kabupaten Sukoharjo

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian sangat bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan melatih dalam menerapkan ilmu yang dipelajari selama ini. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan Strata 1 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### b. Bagi pemerintah daerah/Kota

Memberikan gambaran untuk pendidikan mitigasi bencana banjir dalam menghadapi bencana guna mengurangi tingkat resiko bencana di kalangan siswa, khususnya siswa menengah pertama.

#### c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti yang lain terutama dalam masalah peran siswa dalam menanggulangi resiko dan dampak dari bahaya bencana pada lingkup pendidikan.

d. Bagi Pihak Sekolah SMP Negeri 3 Mojolaban

Sebagai pertimbangan dalam penerapan kebijakan sekolah guna penerapan pendidikan mengenai kebencanaan khususnya bencana banjir di kalangan siswa SMP Negeri 3 Mojolaban.